

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa melihat usia gestasi dan dapat dibedakan menjadi prematuritas murni dan dismaturitas. Prematuritas murni adalah bayi dengan usia gestasi kurang dari 37 minggu dan berat badannya sesuai dengan berat badan untuk usia gestasinya sedangkan dismaturitas adalah bayi lahir dengan berat badan kurang dari berat badan seharusnya untuk usia gestasi itu.<sup>1</sup> Bayi berat lahir rendah juga dapat diklasifikasikan berdasarkan berat lahirnya menjadi *low birth weight* (LBW) jika berat lahir 1500 gram sampai 2500 gram, *very low birth weight* (VLBW) jika berat badan lahir 1000 gram sampai 1499 gram dan *extremely low birth weight* (ELBW) jika berat badan lahir kurang dari 1000 gram.<sup>2</sup>

Data *World Health Organization* tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi BBLR di dunia diperkirakan sebesar 16%.<sup>3</sup> Prevalensi BBLR di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 10,2%, jumlah ini lebih rendah dari tahun 2010 yaitu 11,1%, namun penurunan dan perubahannya tidak begitu signifikan.<sup>4</sup> Data di Sumatera Barat pada tahun 2014 ditemukan 2.066 bayi dengan BBLR dari 93.472 kelahiran hidup.<sup>5</sup> Laporan Dinas Kesehatan Kota Padang angka kejadian BBLR pada tahun 2015 sebesar 2,17% dan tahun 2016 sebesar 2,1%.<sup>6</sup>

Faktor risiko bayi BBLR terdiri dari faktor ibu, faktor plasenta, faktor janin dan faktor lingkungan.<sup>7</sup> Faktor ibu meliputi usia, paritas, jarak kehamilan, anemia, penyakit ibu, riwayat obstetrik buruk, status gizi, pendidikan, dan status ekonomi. Faktor plasenta seperti luas permukaan yang tidak sesuai, kelainan pertumbuhan, infark dan lain lain, dapat mengganggu fungsinya dalam menyokong kehidupan janin intrauterine. Faktor janin meliputi jenis gestasi dan kelainan kongenital dan faktor lingkungan seperti teratogen.<sup>8,9</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Iltaf di Rumah Sakit Shaikh Khalifa Bin Zayad Al-Nayan Muzaffarabad Pakistan tahun 2013 menyatakan bahwa usia ibu, paritas, pendapatan keluarga, jarak kelahiran dan kadar hemoglobin berpengaruh terhadap kejadian BBLR.<sup>10</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto di RSIA Kendangsari tahun 2014 menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara kehamilan ganda, hipertensi dan anemia saat hamil dengan kejadian BBLR.<sup>8</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Mahayana di RSUP Dr. M. Djamil tahun 2012 menyatakan anemia, kelainan plasenta dan paritas merupakan faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian BBLR.<sup>9</sup>

Bayi yang lahir dengan berat lahir rendah seringkali tidak sebaik bayi normal pada umumnya. Komplikasi akibat prematuritas atau gangguan pertumbuhannya mengakibatkan bayi BBLR berisiko lebih tinggi dalam mortalitas dan morbiditas.<sup>11</sup> Komplikasi akibat prematuritas meliputi RDS (*Respiratory Distress Syndrome*), perdarahan intra/periventrikular, NEC (*Necrotizing Enterocolitis*), dysplasia bronko-pulmonar, sepsis, dan paten duktus arteriosus,<sup>12</sup> sedangkan komplikasi akibat gangguan pertumbuhannya meliputi asfiksia ketika lahir, aspirasi mekonium, hipotermia dan hipoglikemia neonatal.<sup>13</sup> Prognosis dipengaruhi oleh berat lahirnya, semakin rendah berat lahir semakin buruk prognosinya. Faktor lain yang ikut mempengaruhi prognosis seperti keadaan sosial ekonomi, pendidikan orang tua dan perawatan pada saat kehamilan, persalinan dan postnatal.<sup>14</sup>

Perluasan aplikasi perawatan intensif neonatus mengakibatkan peningkatan kelangsungan hidup BBLR.<sup>15</sup> Disisi lain dari penelitian sebelumnya tentang faktor risiko BBLR masih sedikit data yang ada di RSUP DR. M. Djamil Padang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran faktor risiko bayi BBLR di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana gambaran faktor risiko Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) yang dirawat di RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2018?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) yang di rawat di RSUP DR. M. Djamil Padang pada tahun 2018.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui prevalensi Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2018.
2. Untuk mengetahui karakteristik Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) yang di rawat di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2018.
3. Untuk mengetahui gambaran faktor risiko Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) yang di rawat di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2018.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi peneliti**

Menambah pengetahuan peneliti tentang gambaran, faktor risiko dan dampak Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).

#### **1.4.2 Bagi ilmu pengetahuan**

Menambah pengetahuan di bidang IPTEK dan untuk kemajuan perkembangan di bidang IPTEK.

#### **1.4.3 Bagi masyarakat**

Menambah pengetahuan masyarakat tentang BBLR sehingga bisa mencegah BBLR.

#### **1.4.4 Bagi civitas akademik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas**

Sebagai sumber referensi untuk civitas akademika yang membutuhkan data mengenai penelitian ini.